

BAB III

Sejarah ICRC

3.1 Sejarah ICRC

International Committee of the Red Cross (ICRC) adalah organisasi kemanusiaan internasional yang bersifat independen, netral, dan imparial, didirikan pada tahun 1863 di Jenewa, Swiss. ICRC berfokus pada penyediaan perlindungan dan bantuan kepada individu yang terpengaruh oleh konflik bersenjata dan situasi kekerasan lainnya, termasuk tawanan perang, warga sipil yang terluka, dan orang hilang. Organisasi ini bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap Hukum Humaniter Internasional dan mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia di daerah konflik. ICRC juga berperan dalam menyebarkan pengetahuan tentang hukum kemanusiaan, memberikan dukungan medis, serta mengoordinasikan kegiatan bantuan dengan organisasi kemanusiaan lainnya. Melalui prinsip-prinsip dasar seperti netralitas dan independensi, ICRC berkomitmen untuk melindungi kehidupan dan martabat manusia di seluruh dunia, terutama dalam situasi darurat dan konflik.⁵¹

International Committee of the Red Cross (ICRC) pertama kali didirikan pada tahun 1863, yang terinspirasi dari pengalaman Henri Dunant, seorang pengusaha Swiss, yang menyaksikan penderitaan para prajurit yang terluka dalam Pertempuran Solferino pada tahun 1859. Melihat kebutuhan mendesak akan perawatan medis bagi korban perang, Dunant mengorganisir bantuan untuk mereka tanpa memandang pihak yang terlibat dalam konflik. Pengalaman ini mendorongnya untuk menulis buku "*A Memory of Solferino*" di mana ia

⁵¹ ICRC, "We Are the International Committee of the Red Cross (ICRC)" (2024), <https://www.icrc.org/en/we-are-international-committee-red-cross-icrc>.

mengusulkan pembentukan lembaga yang dapat memberikan bantuan kepada semua pihak yang terluka dalam perang dan perlunya perjanjian internasional untuk melindungi korban perang. Pada tahun 1863, ide-ide Dunant terwujud dengan pendirian ICRC oleh sekelompok individu di Jenewa, yang berkomitmen untuk misi kemanusiaan berdasarkan prinsip-prinsip netralitas, imparialitas, dan independensi. Sejak saat itu, ICRC telah memainkan peran kunci dalam mengembangkan dan menerapkan Hukum Humaniter Internasional, termasuk Konvensi Jenewa, serta beroperasi di berbagai konflik di seluruh dunia, berfokus pada perlindungan dan bantuan bagi mereka yang terdampak oleh kekerasan dan perang.⁵²

Dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi kemanusiaan *International Committee of the Red Cross* (ICRC), di lindungi landasan Hukum Humaniter Internasional (HHI), khususnya Konvensi Jenewa dan protokol tambahan untuk melindungi korban konflik bersenjata. Konvensi Jenewa, yang pertama kali diadopsi pada tahun 1864 dan mengalami pembaruan hingga tahun 1949, memberikan dasar hukum bagi ICRC dalam melaksanakan misi kemanusiaannya, termasuk perlindungan untuk tawanan perang, korban perang, dan warga sipil yang terkena dampak konflik. Selain itu, ICRC beroperasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip netralitas, imparialitas, dan independensi yang diakui secara luas dalam hukum internasional. Organisasi ini juga berperan sebagai pengawas kepatuhan terhadap HHI, mendukung pelaksanaan hukum tersebut di berbagai negara, dan bertindak sebagai mediator dalam situasi konflik. Dengan landasan hukum ini, ICRC diakui secara internasional sebagai otoritas penting dalam melindungi dan memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak perang dan kekerasan.⁵³

⁵² ICRC, "Our History" (2022), <https://www.icrc.org/en/our-history>.

⁵³ ICRC, "What Is International Humanitarian Law?" (2022), https://www-icrc-org.translate.google/en/document/what-international-humanitarian-law?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

Sejak tahun 1967, ICRC telah aktif di Israel dan wilayah Palestina yang diduduki, termasuk Gaza, Tepi Barat, Golan, dan Shebaa Farms. Sebagai organisasi kemanusiaan yang netral, ICRC berfokus pada mempromosikan kepatuhan terhadap hukum humaniter internasional dan membantu meringankan dampak konflik bersenjata terhadap warga sipil. ICRC melakukan berbagai kegiatan, seperti mengunjungi tahanan di fasilitas Israel dan Palestina, mendukung program yang membantu warga mendapatkan penghidupan, serta menyediakan layanan dasar seperti air dan listrik di Gaza. ICRC juga menjalankan program kunjungan keluarga dan mendukung masyarakat melalui proyek yang membantu mereka memulihkan kehidupan.⁵⁴

3.2 Prinsip Prinsip ICRC

ICRC mengadopsi pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip netralitas, ketidakberpihakan, dan independensi dalam merespons krisis ini. Organisasi ini memfokuskan upayanya pada penyediaan bantuan kemanusiaan yang esensial, memperjuangkan penghormatan terhadap hukum humaniter internasional, dan mempromosikan perlindungan bagi warga sipil yang terdampak konflik. Meskipun menghadapi tantangan seperti akses yang terbatas dan risiko keamanan yang tinggi, ICRC tetap berada di lapangan untuk memberikan bantuan medis, mendukung proyek air dan sanitasi, serta memfasilitasi reunifikasi keluarga. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi penderitaan langsung, tetapi juga menegaskan komitmen ICRC dalam menerapkan norma-norma kemanusiaan di tengah tantangan yang kompleks ini.⁵⁵

Perspektif Archer membantu dalam memahami bagaimana ICRC mengatasi dualitas antara tindakan kemanusiaan dan realitas politik di zona konflik. Pendekatan netral ICRC memungkinkan keterlibatan dengan semua pihak yang terlibat, memfasilitasi dialog, dan

⁵⁴ ICRC, "Israel and the Occupied Territories" (n.d.).

⁵⁵ Forsythe, *Introduction: Human Rights in International Relations*.

mendorong kepatuhan terhadap hukum internasional. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Archer, organisasi internasional sering kali menghadapi tantangan signifikan, seperti politisasi bantuan kemanusiaan, birokrasi yang rumit, dan kelelahan donor, yang dapat menghambat upaya mereka untuk memberikan bantuan yang efektif kepada masyarakat yang terdampak.

Secara keseluruhan, upaya ICRC di Palestina dari tahun 2021 hingga 2023 menjadi studi kasus yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam situasi yang dipenuhi dengan kompleksitas geopolitik. Ini menegaskan pentingnya peran organisasi internasional dalam meredakan krisis kemanusiaan dan melindungi kelompok rentan di zona konflik. Melalui eksplorasi yang dipandu oleh kerangka teoritis Clive Archer, diskusi ini memberikan kontribusi yang berharga dalam wacana mengenai evolusi aksi kemanusiaan dalam konteks konflik berkepanjangan dan ketegangan geopolitik.

3.3 Tugas Dan Fungsi ICRC

International Committee of the Red Cross (ICRC) memiliki tugas dan fungsi yang sangat vital dalam pelaksanaan misi kemanusiaan, khususnya dalam konteks konflik bersenjata. ICRC bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada korban konflik, termasuk tawanan perang, warga sipil, dan individu yang terluka, dengan mematuhi prinsip-prinsip Hukum Humaniter Internasional. Organisasi ini juga melakukan pemantauan terhadap kepatuhan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik terhadap hukum internasional, serta mengkoordinasikan kegiatan bantuan kemanusiaan bersama organisasi lain, seperti *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)*. Selain itu, ICRC menyediakan perawatan medis bagi korban perang dan orang yang terluka, serta menghimpun informasi tentang orang hilang dan tawanan perang. Melalui upaya untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang Hukum Humaniter dan berfungsi sebagai mediator netral, ICRC berusaha menciptakan kesadaran dan mempromosikan perlindungan hak asasi

manusia di daerah konflik. Dengan berbagai fungsi ini, ICRC berkomitmen untuk melindungi martabat dan kehidupan manusia, serta memberikan bantuan di situasi yang paling sulit dan berbahaya.⁵⁶



⁵⁶ ICRC, “What We Do” (2024), <https://blogs.icrc.org/ilot/what-we-do/>.